SKRIPSI

PARTISIPASI PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LINGKUNGAN KANAL DI KELURAHAN JONGAYA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Disusun dan Diusulkan Oleh :

ANDHIKA ANWAR

Nomor Stambuk : 10561 05439 15

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

SKRIPSI

PARTISIPASI PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA LINGKUNGAN KANAL DI KELURAHAN JONGAYA KECAMATAN TAMALATE KOTA MAKASSAR

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun dan diajukan Oleh :

ANDHIKA ANWAR

Nomor Stambuk : 10561 05439 15

Kepada

22/05/2021
1 eep
Smb. Alumni
P/075/ADN/21cp
ANW
P

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2021

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR

Judul Skripsi : Partisipasi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkungan Kanal Di Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Nama Mahasiswa : Andhika Anwar

Nomor Stambuk : 10561 05439 15

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd	**Sitti Rahmawati Arfah, S.Sos, M.Si**

Mengetahui,

Dekan	Ketua Program Studi
Fisipol Unismuh Makassar	Ilmu Administrasi Negara
Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos.,M.Si	**Nasrul Haq, S.Sos. M.PA**
NBM : 730727	**NBM. 1067463**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 080/FSP/A.4-II/II/41/2020 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari sabtu tanggal 08 bulan mei tahun 2021

TIM PENILAI

Ketua	Sekretaris
Dr. Ihyani Malik. S.Sos, M.Si	**Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si**
NBM: 730727	NBM: 1084366

PENGUJI:

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si ( )
2. Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd ( )
3. Dr. Muhammad Yahya, M.Si ( )
4. Nurbiah Tahir, S.Sos, M.Ap ( )

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa :Andhika Anwar

Nomor Stambuk :10561 05439 15

Program Studi :Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa Proposal ini dengan judul : Partisipasi Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkungan Kanal di Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah sepenuhnya merupakan karya sendiri. Tidak ada bagian di dalam nya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya ini.

Makassar, 20 Februari 2021

Yang menyatakan

Andhika Anwar

ABSTRAK

Andhika Anwar, ***Partisipasi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkungan Kanal Di Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.*** (Dibimbing oleh) Ansyari Mone dan Rahmawati Arfah.

Tujuan penelitian ini di mana untuk mengetahui sejauh mana partisipasi pemerintah telah memberdayakan masyarakat pada lingkungan kanal dikelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar. Yang di mana mempunyai 3 tahapan yaitu, Tahap Penyadaran dan Pembentukan, Tahap Transformasi Kemampuan, dan Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual. Jenis penelitian ini adalah fenomenologi di mana dengan tipe penelitian kualitatif yang menjelaskan tentang bagaimana partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar.

Informan penelitian seluruhnya berjumlah 3 orang, masing-masing berasal dari kantor kelurahan dan warga setempat yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil dari penelitian ini dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan area kanal jongaya. Informasi penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa tahapan partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota Makassar, Pada beberapa tahapan pemberdayaan ini telah menghasilkan hasil yang begitu maksimal yaitu: Keberhasilan pemerintah dalam menciptakan masyarakat yang peduli pada lingkungan khususnya pada area kanal kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar.

Keyword: Partisipasi, Pemberdayaan, Masyarakat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul Partisipasi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkungan Kanal Di Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami berbagai kendala berkat bantuan, bimbingan, kerja sama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Rahmawati Arfah S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi. Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Nasrul Haq, S.Sos., M.PA , Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Jaelan Usman, M.Si , Drs. H. Ansyari Mone, M.Pd , Dr. Muhammad Yahya, M.Si dan Nurbiah Tahir, S.Sos., M.Ap, selaku penguji yang telah meluangkan waktunya selama proses ujian.
5. Bapak/ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan selama mengikuti pendidikan.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Anwar dan Ibu Haerani Jumhuri S.Pd yang telah memberikan sumbangan moral dan materil.
7. Bapak Kepala Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar Beserta jajaran-Nya , Terimakasih atas bantuan, dukungan serta kesediaan memberikan informasi sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan dapat menyelesaikan tepat waktu.
8. Keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang tak pernah bosan memberikan saya motivasi atas bantuan dan dukungan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Adinda Musthaofiah Amra yang telah banyak membantu saya selama penelitian dan membantu dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak senior yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta motivasi saya dalam menyusun skripsi ini.

11. Teman-teman mahasiswa jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar khususnya kelas E Dan F angkatan 2015 atas segala bantuan dan kebersamaanya selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantuh dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi skripsi ini.

Makassar, 31 Mei 2021

Andhika Anwar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

Sampu l ..... **i**

Lembar Persetujuan ..... **ii**

Penerimaan Tim ..... **iii**

Pernyataan Keaslian ..... **iv**

Abstrak ..... **v**

Kata Pengantar ..... **vi**

Daftar Isi ..... **ix**

Daftar Tabel ..... **xi**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu 8

B. Konsep Partisipasi 12

C. Pemberdayaan Masyarakat 23

D. Partisipasi Masyarakat 26

E. Kerangka Pikir 29

F. Fokus Penelitian 30

G. Defenisi Fokus Penelitian 30

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 33

B. Jenis dan Tipe Penelitian 33

C. Sumber Data 34

D. Informan Penelitian 34

E. Teknik Pengumpulan Data 35

F. Teknik Analisis Data 36

G. Keabsahan Data 37

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian 39

1. Deskripsi Makassar 39

2. Deskripsi Kantor Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate Kota Makassar 42

B. Partisipasi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkungan Kanal Di Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar 47

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan 49

2. Tahap Transformasi Kemampuan 52

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual 55

C. Pembahasan Penelitian .....

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Nomor	*Teks*	*halaman*
3.1	Tabel Informan	32
4.1	Batas Batas Administrasi	38
4.2	Jumlah Penduduk	39
4.3	Kebutuahn Penduduk	40

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi Pemerintah menurut Heryanto (2015) merupakan sebuah perwujudan dari sebuah penerimaan aturan dan tata kelola untuk mengatur berbagai kepentingan dari berbagai urusan bisnis maupun pada pelayanan publik. Prinsip partisipasi pemerintah merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam mewujudkan pemerintahan yang baik. Sebenarnya awal mula partisipasi pemerintah muncul dikarenakan adanya rasa ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah yang di percayakan oleh masyarakat untuk menjadi penyelenggara segala pelayanan publik sehingga penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemerintah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Pada dasarnya pemahaman akan partisipasi pemerintah memiliki prespektif yang berbeda-beda dengan adanya partisipasi pemerintah masyarakat mengharapkan kualitas pelayanan publik menjadi semakin baik serta kurangnya tindak pidana korupsi, kolusi dan nepotisme di indonesia berkurang. Pada sektor publik pemerintah sangat penting dalam memberikan tanggung jawab terhadap semua aktivitas kepada semua pihak yang memiliki kepentingan. Menurut Robinson dalam (Asrori: 2014) mengungkapkan pentingnya tolak ukur sektor publik yang terdiri dari tiga pengukuran yakni a) sebagai fasilitas pembelajaran untuk perbaikan layanan pemerintah b) sebagai pembelajaran untuk memperbaiki

praktek manajemen c) sebagai alat yang digunakan untuk melaporkan akuntabilitas dan transparasi.

Secara konseptual pemerintah yang baik mengandung dua pemahaman, yakni yang pertama nilai yan menjunjung tinggi keinginan dan kehendak rakyat. Dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan kemampuan rakyat dalam pencapaian tujuan. Kemandirian, pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial. Kedua, yakni aspek fungsional dari pemerintah yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan tugasnya untuk mencapai tujuan (sedarmayanti, 2017) Dalam konteks ini lebih menekankan cara pemerintah untuk mengelola sumberdaya sosial dan ekonomi untuk kepentingan masyarakat luas baik itu pada aspek politik, ekonomi dan secara administratif dalam pengelolaan negara baik itu pada semua tingkatan pemerintah. hal ini sangat penting dikarenakan melalui pemberdayaan peran lembaga-lembaga kontrol sebagai penyeimbang pada kekuasaan pemerintah.

Sehubungan dengan pemberdayaan, tugas pemerintah tentu juga tidak lepas dari tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat yakni memberdayakan, memberikan informasi dan memberikan edukasi kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan sebuah upaya yang dilakukan yang mana didasari atas ketidak mampuan masyarakat baik itu dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Pada pemberdayaan masyarakat ini pemerintah mengharapkan mampu mengubah tatanan hidup masyarakat menjadi lebih baik demi terwujudnya cita-cita bangsa

untuk masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera. Tentunya pemberdayaan masyarakat ini adalah agenda wajib yang dimiliki oleh pemerintah, khususnya pada penanganan kegagalan yang telah berlalu. Dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat mampu secara mandiri dalam berpartisipasi dalam artian masyarakat mampu mengembangkan kapasistasnya baik itu pada kreasi-kreasi yang dihasilkan, serta mampu mengontrol dan mengendalikan lingkungan dan sumber daya yang dimiliki sendiri, serta mampu menyelesaikan masalah secara mandiri dan ikut dalam proses politik misalnya ikut berpartisipasi membantu proses pembangunan dan pemerintahan (Sunyoto, 2013).

Dalam pemberdayaan lingkungan, pemerintah diharapkan melakukan sinergitas bersama masyarakat terkait dengan pelestarian lingkungan hidup, sebagaimana seharusnya lingkungan tentunya digunakan sebagai dasar pembangunan sebuah tempat dan daerah. Pada proses ini perlu adanya penjagaan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat untuk tetap mampu menunjang kehidupan yang normal. Kebersihan lingkungan merupakan sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat tanpa sampah dan kotoran tentu akan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, kebersihan yakni merupakan sebuah ceriman perilaku yang sangat penting bagi individu dalam setiap individu, membantu masyarakat untuk hidup nyaman dan melakukan aktivitas dengan mudah.

lingkungan sekitarnya dan menjaga serta melindungi kesehatan lingkungan oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **"Partisipasi Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkungan Kanal di Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate Kota Makassar".**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana partisipasi pemerintah dalam pemberdyaan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar ?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rusmusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui partisipasi pemerintahtahap penyadaran dan pembentukan dalam pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan Kanal di Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate Kota Makassar
2. Untuk mengetahui partisipasi pemerintah tahap transformasi kemampuan dalam pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan Kanal di Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate Kota Makassar
3. Untuk mengetahui partisipasi pemerintah tahap peningkatan kemampuan intelektual dalam pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan Kanal di Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate Kota Makassar

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan serta dapat menjadi sebuah karya yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperkarya keilmuan administrasi negara yang berkaitan dengan partisipasi pemerintahdalam pemberdayaan masyarakat terhadap lingkungan

2. Secara Praktis

   a. Bagi Pemerintah sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan partisipasi pemerintahdalam pemberdayan masyarakat terhadap lingkungan.

   b. Bagi Masyarakat sebagai masukan agar masyarakat mau bekerja sama untuk menjaga kenyamanan dan kesehatan lingkungan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, maka terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan oleh Asti dan Irvan Cholid, 2018 dengan judul penelitian "Prespesi dan Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan pengembangan BUMDES Dik Kecamatan Kendawangan" dari hasil penelitian ini bahwa PersepsipemerintahdesaKecamatan Kendawangan terhadap perencanaan pengembanganBUMDes adalahbaik, yangmenunjukkanpemerintah desa berpandangan positif terhadap BUMDes. PartisipasipemerintahdesaKecamatan Kendawangan terhadap perencanaan pengembangan BUMDes secara keseluruhanpadatingkatsedang.Halini dikarenakan keterlibatan pemerintah desa pada perencanaan pengembangan BUMDes masih belum maksimal

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi pada tahun 2018 tentang PemberdayaanMasyarakat Di Bidang UsahaEkonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto) adapun hasil penelitian ini yakni Program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto khususnya pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga, dan Setiap pelaksanaan program selalu diawali dengan tahap persiapan sebagai langkah awal pengenalan program kepada masyarakat. Tahap

persiapan ini sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya program tersebut, sehingga dapat dijadikan landasan berjalannya suatu program. Kerjasama yang baik antar pemerintah dan masyarakat dalam melaksanakan tahap persiapan sebelum beralih ke tahap pelaksanakan sudah berjalan dengan baik. Kemudian dalam tahap pelaksanaan diadakan sosialisasi kewirausahaan terkait dengan program yang akan diberikan kepada masyarakat ekonomi lemah atau mikro kecil. Serta Dampak dari program pemberdayaan yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto telah dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan, tetapi ada juga dampak buruk yang timbul dalam menjalankan usaha mereka.

Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Mustanir, Kamaruddin Sellang, Akhwan Ali, Madaling, Mutmainna dengan judul penelitian Peran AparaturPemerintah Desadan Partisipasi MasyarakatDalam MusyawarahPerencanaan PembangunanDi Desa TonrongngeKecamatan BarantiKabupaten Sindereng Rappang pada tahun 2018. Dari hasil penelitian ini yakni Peranan Aparatur Pemerintah Desa dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa sangat penting karena berpengaruh untuk dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa dalam pelaksanaan setiap kegiatan sangat baik, karena masyarakat ikut aktif dalam setiap kegiatan demi mencapai keberhasilan pembangunan Desa, dan Faktor yang berpengaruh yaitu Faktor Internal kelompok masyarakat, jenis

keterlibatan dalam kegiatan pembangunan desa sangat berpengaruh, baik dalam bentuk fisik maupun non fisik sedangkan Eksternal keterlibatan tokoh masyarakat yang memberikan motivasi dan pembinaan.

Penelitian ini dilakukan oleh Astidan Irfan Cholid dengan judul penelitian Presepsi danPartisipasi PemerintahDesa Dalam Perencanaan Pembangunan BUMDesDi KecamatanKendawangan pada tahun 2018 dengan hasil penelitian, Persepsi pemerintah desa Kecamatan Kendawangan terhadap perencanaan pengembangan BUMDes adalah baik, yang menunjukkan pemerintah desa berpandangan positif terhadap BUMDes, dan Partisipasi pemerintah desa Kecamatan Kendawangan terhadap perencanaan pengembangan BUMDes secara keseluruhan pada tingkat sedang. Hal ini dikarenakan keterlibatan pemerintah desa pada perencanaan pengembangan BUMDes masih belum maksimal.

Penelitiani ini dilakukan oleh Ita Ulumiyah, Abdul Juli Andi Gani, Lely Indah Mindarti pada tahun 2013 dengan judul penelitian yakni Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumber Pasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang). Dengan hasil penelitian Pemerintah Desa Sumberpasir telah menjalankan perannya dengan baik, yang dibuktikan dengan masuknya desa Sumberpasir dalam seleksi desa mandiri pada tahun 2011. hal ini dapat dilihat melalui, Pertama sebagai pelaksana program-program yang menghasilkan beberapa programprogram pemberdayaan masyarakat yang telah ditetapkan, antara lain yaitu: Pengaktifan kelembagaan UPK (Unit Pengelola Keuangan) "Amanah",

Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, Peningkatan ekonomi produktif. Kedua sebagai pelaksana kebijakan, Ketiga sebagai pembina kehidupanmasyarakat yang mencakup berbagai bidang seperti bidang ekonomi, bidang pelayanan kesehatan, bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang keamanan serta bidang kepemudaan. Melalui program-program tersebut pemerintah desa Sumberpasir bisa memberdayakan masyarakatnya dengan baik dalam menunjang kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ini berfokus pada partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk mampu mengelola lingkungan secara mandiri, sedangkan pada penelitian terdaulu oleh beberapa yang telah dijelaskan diatas perbedaan atara penelitian ini dan penelitian terdahulu berada pada fokus penelitian masing-masing, dan program partisipasi pemerintah yang diteliti memiliki objek yang berbeda penggunaan teori yang berbeda, namun tetap melihat bagaimana peranan dan partisipasi pemerintah dalam memberdayakan oleh sebab itu peneliti mengambil rujukan penelitian diatas sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

B. Konsep Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pada undang undang tersebut pemerintah berpartisipasi dalam pengelolahan lingkungan hidup demi menjadikan kota makassar sebagai kota *smart city*. Menurut Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerjapekerja kedalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut bertanggungjawab atas kelompok itu. Partisipasi juga memiliki pegertian "*a valuentary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them*", artinya suatu proses yang wajar di mana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan,

gender, suku, pendidikan)mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

Partisipasi menurut Huneryear dan Heoman dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 32) adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggungjawab bersama mereka. Pengertian sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), di mana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi dapat juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya.H.A.R Tilaar (2009: 287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya 15 mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Mikkelsen membagi partisipasi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
2) Partisipasi adalah "pemekaan" (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan;
3) Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
4) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu;
5) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial;
6) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

2. Prinsip-Prinsip Partisipasi

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang disusun oleh *Department for International Development* (DFID) (dalam Monique Sumampouw, 2004: 106-107) adalah:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a. Cakupan. Semua orang atau wakil-wakil dari semua kelompok yang terkena dampak dari hasil-hasil suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.

b. Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan prakarsa serta mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut dalam setiap proses guna membangun dialog tanpa memperhitungkan jenjang dan struktur masing-masing pihak.

c. Transparansi. Semua pihak harus dapat menumbuhkembangkan komunikasi dan iklim berkomunikasi terbuka dan kondusif sehingga menimbulkan dialog.

d. Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus dapat menyeimbangkan distribusi kewenangan dan kekuasaan untuk menghindari terjadinya dominasi.Kesetaraan Tanggung Jawab (Sharing Responsibility).

e. Berbagai pihak mempunyai tanggung jawab yang jelas dalam setiap proses karena adanya kesetaraan kewenangan (Sharing power) dan keterlibatannya dalam proses pengambilan keputusan dan langkah-langkah selanjutnya.

f. Pemberdayaan (*Empowerment*). Keterlibatan berbagai pihak tidak lepas dari segala kekuatan dan kelemahan yang dimiliki setiap pihak, sehingga melalui keterlibatan aktif dalam setiap proses

kegiatan,terjadi suatu proses saling belajar dan saling memberdayakan satu sama lain

g. Kerjasama. Diperlukan adanya kerja sama berbagai pihak yang terlibat untuk saling berbagi kelebihan guna mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia

3. Bentuk dan Tipe Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Partisipasi (*Participation*)Dari berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk

menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Partisipasi buah pikiran merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Menurut Basrowi dalam Siti Irine Astuti D.(2009: 37), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu "partisipasi non fisik dan partisipasi fisik". Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usahausaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya. Sedangkan partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.

mengidentifikasikan partisipasi masyarakat menjadi 7 (tujuh) tipe berdasarkan karakteristiknya, yaitu partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi dengan cara memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk insentif materil, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan self mobilization. Seperti dijelaskan dibawah ini;

a. Partisipasi pasif/manipulatif, masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi; pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat; informasi yang

dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.

b. Partisipasi dengan cara memberikan informasi, masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya; masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian; akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.

c. Partisipasi melalui konsultasi, masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi; orang luar mendengarkan dan membangun pandanganpandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat; tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama; paraprofesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti

d. Partisipasi untuk insentif materiil, masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya; masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya; masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatankegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis

e. Partisipasi fungsional, masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek; pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati; pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri.

f. Partisipasi interaktif, masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada; partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematik; kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.

g. Self mobilization,masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki; masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan; masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program, sifat faktor-faktor tersebut dapat mendukung suatu keberhasilan program namun ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program. Misalnya saja faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan

Angell seperti dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) menyatakanbahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

a. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya

b. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa menyatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah "di dapur" yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

c. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi.Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

d. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupikebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh perekonomian yang mapan

e. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya

Sumodiningrat dalam (Ambar:2011) menyampaikan: pemberdayaan sebenarnya merupakan istilah yang khas Indonesia daripada Barat. Di barat istilah tersebut diterjemahkan sebagai empowerment, dan istilah itu benar tapi tidak tepat. Pemberdayaan yang kita maksud adalah memberi "daya" bukan "kekuasaan" daripada " pemberdayaan" itu sendiri. Barangkali istilah yang paling tepat adalah "*energize*" atau katakan memberi "energi" pemberdayaan adalah pemberian energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri.

kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka (Adi dan Isbandi, 2013)

Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya. Pemberdayaan memberikan tekanan pada otonom pengambilan

keputusan dari suatu kelompok masyarakat. Penerapan aspek demokrasi dan partisipasi dengan titik fokus pada lokalitas akan menjadi landasan bagi upaya penguatan potensi lokal. Pada aras ini pemberdayaan masyarakat juga difokuskan pada penguatan individu anggota masyarakat beserta pranata-pranatanya. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan ini adalah menempatkan masyarakat tidak sekedar sebagai obyek melainkan juga sebagai subyek. Konteks pemberdayaan, sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pembangunan, dan hak untuk menikmati hasil pembangunan. Pemberdayaan mementingkan adanya pengakuan subyek akan kemampuan atau daya (*power*) yang dimiliki obyek. Secara garis besar, proses ini melihat pentingnya proses ini melihat pentingnya mengalihfungsikan individu yang tadinya obyek menjadi subyek

2. Tujuan Pemberdayan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi

mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut, dengan demikian untuk menuju mandiri perlu dukungan kemampuan berupa sumber daya manusia yang utuh dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dan sumber daya lainnya yang bersifat fisik-material.

Terjadinya keberdayaan pada empat aspek tersebut (kognitif, konatif, afektif dan psikomotorik) akan dapat memberikan kontribusi pada terciptanya kemandirian masyarakat yang dicita-citakan, karena dengan demikian dalam masyarakat akan terjadi kecukupan wawasan yang dilengkapi dengan kecakapan ketrampilan yang memadai, diperkuat oleh rasa memerlukan pembangunan dan perilaku sadar akan kebutuhannya tersebut, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan/ daya dari waktu ke waktu, dengan demikian akan terakumulasi kemampuan yang memadai untuk mengantarkan kemandirian mereka, apa yang diharapkan dari pemberdayaan yang merupakan visualisasi dari pembangunan sosial ini diharapkan dapat mewujudkan komunitas yang baik dan masyarakat yang ideal (Ambar, 2011).

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jatuh lagi dalam (Ambar, 2011) Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi

Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian (ambar, 2011)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Made Pidarta dalam (Anwas, 2014) partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/ proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal (Adisasmita, 2011). Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan atau kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan.

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat (social empowerment) secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat (pedesaan) (Adisasmita, 2011). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya masyarakat secara lebih efektif dan efisien, baik dari (a) aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan

teknologi); (b) dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan); (c) dari aspek keluaran atau output (pencapaian sasaran, efektifitas, dan efisiensi).

Efektifitas diartikn sebagai rasio antara realisasi dengan target (yang direncanakan), juga rasio tersebut lebih besar dari satu berarti efektif, dan sebaliknya jika rasio tersebut lebih kecil dari satu maka berarti tidak efektif. Efisiensi dimaksudkan jika dapat dilakukan penghematan atau penekanan pemborosan, dengan demikian biaya produksi per unit dapat ditekan ke bawah. Efisiensi adalah suatu keadaan dimana terdapat penghematan dan sebaliknya jika terdapat pemborosan berarti inefisiensi, dengan partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program yang disusun itu adalah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/ program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasar besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

Paratisipasi pada hakekatnya merupakan bentuk peningkatan posisi tawar-menawar harga, sehingga daya tawarnya menjadi seimbang dengan pemerintah dan pihak pemilik kapital. Partisipasi masyarakat secara aktif juga dimaksudkan sebagai kekuatan kontrol atas kebijakan yang diambil pemerintah, sehingga yang terjadi adalah sinergi antara

sumber daya lokal, kekuatan politik pemerintah dan sumber daya modal dari investor luar. Adanya partisipasi masyarakat juga dapat dikatakan sebagai sebuah kekuatan agar jangan sampai proses pembangunan yang dilakukan ataupun masuknya investor dari luar justru meminggirkan peran ekonomi masyarakat lokal. Berkaitan dengan hal ini perlu adanya regulasi-regulasi dari pemerintah yang memberikan keberpihakan dan perlindungan pada masyarakat lokal. Termasuk dalam konteks ini adalah kearifan lokal, 24 tradisi-tradisi lokal, maupun potensi-potensi lokal yang sebenarnya dapat dijadikan sebagai modal sosial pembangunan.

E. Kerangka Pikir

Dalam upaya memberikan konstribusi kepada masyarakat dan berlandaskan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pemerintah memberikan partisipasinya untuk melakukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk mampu secara mandiri dalam mengelola lingkungan hidupnya dalam menciptakan kualitas lingkungan hidup yang baik, sehat dan bersih melalui pemberdayaan. Pada penelitian ini yang menjadi indikator pada partisipasi pemerintahdalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal yakni adalah tahapan dalam pemberdayaan menurut Sumodinigrat dalam (Ambar, 2011) dengan konsep kerangka pikir sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir

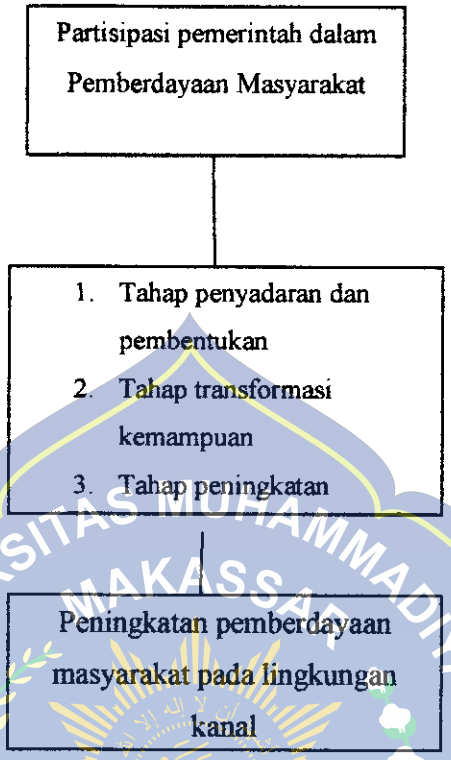

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian *participatory governance* dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. dan berdasarkan sketsa kerangka konseptual penelitian tersebut, yang menjadi fokus penelitian ini adalah, Tahap penyadaran dan pembentukan, Tahap transformasi dan Tahap peningkatan kemampuan intelektual.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

G. Definisi Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari penelitian diatas, adapun uraian deskripsi fokus penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Partisipasi pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat yakni adalah partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat sekitar pada Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Tahap penyadaran dan pembentukan yakni dimana tahapan dimana proses ini adalah pembentukan perilaku dari yang tidak peduli menjadi memiliki kepedulian terhadap situasi khususnya lingkungan masyarakat sekitar khususnya Kanal di Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate
3. Tahap transformasi kemampuan yakni berupa keterampilan yang diberikan kepada masyarakat untuk mampu mengambil peran pada lingkungan disekitarnya seperti dalam merawat kebersihan lingkungan kanal kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate.
4. Tahap peningkatan kemampuan intelektual yakni dimana diarahkan untuk lebih meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan meningkatkan kecakapan keterampilan agar membentuk masyarakat yang mandiri dan mampu mengelola sendiri untuk membersihkan dan merawat kanal Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate.
5. Partisipasi pemerintah pada lingkungan kanal Jongaya kecamatan Tamalate yakni adalah partisipasi yang dilakukan oleh pemerintah

dalam pemberdayaan masyarakat untuk menjaga lingkungan kanal agar tetap bersih dan sehat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan pada bulan November sampai Desember pada tahun 2020 serta penelitian ini berlangsung di kantor Kelurahan Jongaya.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif kualitatif. Yang dimana jenis penelitian ini menjelaskan mengenai suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata, tulisan serta lisan dari pelaku yang dapat diamati. Adapun tipe penelitian ini adalah *fenomenologi*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan melalui pemaparan dan pengalaman yang dialami oleh informan dengan didukung data kualitatif, dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta tertentu dan memberikan gambaran secara objektif tentang keadaan dan permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini akan dilaksanakan agar dapat mendapatkan gambaran secara objektif mengenai partisipasi pemerintah pada pemberdayaan Masyarakat terhadap lingkungan kanal di kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate. Sama halnya menurut Sugiyono (2012: 11) penelitian berdasarkan tingkat kejelasan dapat didefinisikan bahwasannya Penelitian diskriptif merupakan penelitian yang dilakukan agar mengetahui seberapa besar nilai variabel mandiri, baik

pada satu variabel atau mandiri tanpa membuat perbandingan, dan menghubungkan pada variabel yang lain.

C. Sumber Data

Dalam hal ini sumber data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Data primer ialah data yang didapatkan melalui hasil penelitian secara langsung kepada objek yang akan diteliti. Data primer ini didapatkan dengan hasil wawancara langsung terhadap responden atau pihak-pihak yang terkait ataupun melalui kuisoneryang diberikan yaitu berupa daftar pertanyaan yang berkaitan dengan partisipasi pemerintahdalam pemberdayaan masyarakat lingkungan pada kanal Jongaya.
2. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sebuah pihak ke dua, ketiga dan seterusnya. Misalnya dari sebuah instansi ataupun organisasi yang bersangkutan, atau perorangan dari pihak yang telah mengumpulkan dan mengalihnya, seperti data dokumentasi, data wawancara dengan masyarakat, foto-foto, buku dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Hal ini diperoleh dengan mencari dan mengumpulkan data dari informan baik itu secara tertulis ataupun gambar-gambar dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

D. Informan Penelitian

Dalam desain penelitian deskriptif kualitatif, jenis informan/responden ada dua yaitu informan kunci *(key informan)* dan informan sekunder *(secondary informan)*. Informan kunci yaitu mereka yang dianggap

menguasai objek penelitian. Sedangkan pada informan sekunder untuk melengkapi informasi data-data tentang objek penelitian untuk membanyak analisis, tetapi tidak harus ada. Adapun informan dalam penelitian ini ialah :

Table 3.1

No.	Unsur Informan
1.	Kepala Kelurahan Jongaya
2.	Kepala Seksi Pemerintahan, Pengelolahan Jaringan Dan Pemberdayaan Rt/Rw
3.	Masyarakat Kelurahan Jongaya

Tabel : Informan Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai, yakni berikut dalam bukunya (Sugiyono: 2012) :

1. Waancara (Interview)

   Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran-gambaran tentang objek yang akan menjadi bahan penelitian dengan cara tanya jawab secara lebih rinci dan terbuka dengan secara langsung pada informan/responden. Wawancara ialah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang akan mengajukan pertanyaan dan yang akan diwawancarai *(interviewee)* kemudian memberikan jawaban atas pertanyaan yang ditanyakan itu.

2. Obervasi Langsung

Teknik ini merupakan sebuah pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang akan diteliti guna mendapatkan keterangan yang berupa informasi, data serta fakta akurat yang berkaitan dengan objek penelitian. Pada teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keseimbangan antara keterangan informan atau responden dan data pada kenyataan yang ada dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan tetap mengawasi keabsahannya. Observasi didefinisikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik pada gejala atau masalahyang nampak di objek penelitian.

3. Studi kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung (data sekunder) dari berbagai literatur baik berupa buku, makalah, majalah, hasil penelitian yang relevan, koran dan dokumen-dokumen tertulis lain sebagai referensi yang berkaitan dengan objek penelitian.

4. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh beberapa dokumentar untuk menyelesaikan penelitian guna memperkuat data-data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan atas penjelasan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 92-99), yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

   Reduksi data adalah tindakan memilih dan memilah data-data yang sesuai dengan obyek penelitian melalui perangkuman, memilih data-data pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, mencari tema dan pola sertamembuang hal-hal yang dianggap tidak perlu.

2. Penyajian Data (*display data*)

   Data yang dikumpulkan oleh penulis akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan menjelaskan hubungan masing-masing kategori dan melampirkan dalam sebuah bagan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

   Kesimpulan yang ditemukan masih bersifat sementara sampai ditemukannya data dan bukti yang lebih valid untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

G. Keabsahan Data

Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengujian kredibilitas data adalah dengan triangulasi. Sugiyono (2012), membagi triangulasi ke dalam tiga macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan dan pengujian data yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen-dokumen yang ada. Kemudian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

peneliti melakukan perbandingan antara hasil pengamatan dengan wawancara, dan membandingkan lagi antara hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Dalam hal ini data yang didapatkan dari wawancara, kemudian melakukan pengecekan dengan observasi dan dokumen. Jika tiga teknik ini mendapatkan hasil data yang berbeda, maka peneliti harus mendapatkan data yang valid dengan cara melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber daya untuk mengetahui data mana yang benar atau mungkin semuanya benar karena pendapat mereka berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dengan narasumber, teknik wawancara ini dilakukan pada pagi hari pada saat narasumber masih segar bugar dan belum ada masalah sehingga akan memberikan data yang valid. Untuk itu pengujian kredibilitas ini dilakukan dengan mengecek wawancara, observasi dan teknik lainnya dalam waktu dan situasi yang berbeda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Deskripsi Makassar

Makassar adalah salah satu kota metropolitan di Indonesia dan sekaligus sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai pusat pelayanan di Kawasan Timur Indonesia (KTI), Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Kota Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di bagian Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara 119°24'17'38" Bujur Timur dan 5°8'6'19" Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan 0-2°(datar) dan kemiringan lahan 3-15° (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26,°C sampai dengan 29°C.

Kota Makassar adalah kota yang terletak dekat dengan pantai yang membentang sepanjang koridor barat dan utara dan juga dikenal sebagai

"Waterfront City" yang didalamnya mengalir beberapa sungai (Sungai Tallo, Sungai Jeneberang, dan Sungai Pampang) yang kesemuanya bermuara ke dalam kota. Kota Makassar merupakan hamparan daratan rendah yang berada pada ketinggian antara 0-25 meter dari permukaan laut. Dari kondisi ini menyebabkan Kota Makassar sering mengalami genangan air pada musim hujan, terutama pada saat turun hujan bersamaan dengan naiknya air pasang.

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai.Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km2 daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km^2.

Dari gambaran selintas mengenai lokasi dan kondisi geografis Makassar, memberi penjelasan bahwa secara geografis, kota Makassar memang sangat strategis dilihat dari sisi kepentingan ekonomi maupun politik. Dari sisi ekonomi, Makassar menjadi simpul jasa distribusi yang tentunya akan lebih efisien dibandingkan daerah lain. Memang selama ini kebijakan makro

pemerintah yang seolah-olah menjadikan Surabaya sebagai home base pengelolaan produk-produk draft kawasan Timur Indonesia, membuat Makassar kurang dikembangkan secara optimal. Padahal dengan mengembangkan Makassar, otomatis akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan Timur Indonesia dan percepatan pembangunan. Dengan demikian, dilihat dari sisi letak dan kondisi geografis - Makassar memiliki keunggulan komparatif dibanding wilayah lain di kawasan Timur Indonesia. Saat ini Kota Makassar dijadikan inti pengembangan wilayah terpadu Mamminasata.

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Kota Makassar pada tahun 2000 adalah 1.130.384 jiwa yang terdiri dari lakilaki 557.050 jiwa dan perempuan 573.334 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,65 %.

Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

Tabel 4.1 Batas Batas Administrasi

Batas Batas Administrasi	
Batas Utara	Kabupaten Maros
Batas Timur	Kabupaten Maros
Batas Selatan	Kabupaten Gowa dan Kabupaten Talalar
Batas Barat	Selat Makassar

Sumber : Kantor Kelurahan Jongaya

Jumlah kecamatan di kota Makassar sebanyak 14 kecamatan dan memiliki 143 kelurahan. Adapun kecamatan di kota Makassar yang sebanyak 14

tersebut adalah Biring Kanaya, Bontoala, Makassar, Mamajang, Manggala, Mariso, Panakkukang, Rappocini, Tallo, Tamalanrea, Tamalate, Ujung Pandang, Ujung Tanah, Wajo

Diantara kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu kecamatan Tamalate, Mariso, Wajo, Ujung Tanah, Tallo, Tamalanrea dan biringkanaya.

2. Deskripsi Kantor Kelurahan JongayaKecamatan Tamalate Kota Makassar

Kantor kelurahan Jongaya, kecamatan Tamalate, kota Makassar adalah salah satu instansi pemerintahan yang bergerak di tengah tengah masyarakat dalam rangka melaksanakan kegiatan kemasyarakatan sesuai dengan peraturan pemerintah republik indonesia nomor 73 tahun 2005 tentang kelurahan.

Kelurahan Jongaya adalah bagian dari Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Saat ini Kelurahan Jongaya dipimpin lurah Subuhan Maksud SE.

Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate mimiliki kode wilayah 73.71.10.1003. Memiliki luas sekitar 0,51Km² dan terdiri dari 56 RT dan 14 RW dengan jumlah penduduk 15.678 jiwa yang terdiri atas 7.822 jiwa laki-laki dan 7.856 jiwa perempuan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk Kelurahan		
Laki-Laki	Perempuan	Keterangan
7.822	7.856	15.678
Jumlah		15.678

Sumber : Kantor Kelurahan Jongaya

Dari tabel diatas mengenai kependudukan di kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar yang mempunya jumlah penduduk 15.678 dapat di simpulkan bahwa penduduk di wilayah tersebut dengan wilayah yang sempit mencakup rumah warga yang sangat padat penduduk.

Kelurahan Jongaya memiliki wilayah 0,51Km² dengan memiliki kapasitas rumah penduduk, ruko, tempat ibadah, dan sekolah. yang memenuhi beberapa kebutuhan masyarakat di kelurahan tersebut.

Tabel 4.3 Kebutuhan Penduduk

Kebutuhan Masyarakat	
Rumah	1934
Ruko	89
Tempat ibadah	11
Wihara	15

Sumber : Kantor Kelurahan Jongaya

Dari tabel kebutuhan penduduk diatas masyarakat kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar telah terpenuhi kebutuhan nya yang disediakan oleh pemerintah kota Makassar.

a. Sejarah Jongaya

Kota Makassar, Kelurahan Jongaya berasal dari kata Jongaya yang berarti binatang rusa (jonga). Konon wilayah Kelurahan Jongaya dulu adalah kawasan tempat tinggal para raja yakni Raja Gowa, Bone, dan Luwu. Serta sebagian dari kawasan itu adalah tempat berlatih ketangkasan para raja dan putera-puteranya yakni dengan berburu rusa. Karena tempat tersebut terdapat banyak rusa (jonga) maka disebutlah kampung itu sebagai Kampung Jongaya. Dalam wilayah Jongaya terdapat beberapa

tempat yang dikenal sebagai Kampung Kawah sebagai tempat berkeliarannya para rusa milik raja, Kampong Pa'baeng-baeng sebagai batas wilayah tempat berlatih ketangkasan ada juga Kampung Balang Boddong sebagai tempat minum kuda dan rusa para raja, dan Kampung Pedda sebagai tempat makan para kuda dan rusa para raja.

Setelah terjadi pemekaran kelurahan pada tahun 1990 sampai 1993, Kampung Pa'baeng-baeng terpisah dari Kelurahan Jongaya menjadi Keluruhan Pabaeng- baeng dan Kampung Balang Boddong menjadi Kelurahan Bongaya.

Di Kelurahan Jongaya terdapat nama kampung yang masih digunakan oleh masyarakat yaitu : Kampung Kawa' yang meliputi RW. 02, 03, 04, 05, 06 07, & Rw 08 yang artinya kampung yang dikelilingi dengan pagar kawat. Kawasan tersebut adalah tempat berkeliarannya rusa-rusa milik raja, sehingga untuk keamanan rusa tersebut maka kerajaan memagari dengan kawat, sehingga sampai ini wilayah tersebut masih melekat dengan nama kampung kawa'.

b. Visi dan Misi

Adapun visi Kantor Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar yaitu : "memberikan pelayanan berkualitas dengan jujur, cepat, tepat, transparan, sesuai prosedur yang di tetapkan".

Untuk terwujudnya visi diatas maka kantor kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar menetapkan misi sebagai berikut :\

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Memberikan kenyamanan pelayanan yang cepat, tepat sesuai standar operasional pelayanan (SOP).
2. Menciptakan suasana kekeluargaan dengan menggunakan aturan yang berlaku.
3. Memberikan pelayanan secara jujur, ramah, adil, tertib, transparan, dan akuntabel.

c. Tugas pokok

Kelurahan merupakan perangkat daerah yang dipimpin oleh bapak SUBUHAN MAKSUD SE, dalam melaksanakan tugas dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Camat. kelurahan di kota Makassar memiliki tugas pokoki yang harus di pertanggung jawabkan yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4262), maka kelurahan Jongaya menetapkan beberapa tugas pokok yaitu : Kelurahan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan yang dilimpahkan oleh Walikota dibidang pemerintahan, pembangunan, perekonomian dan ketentraman dan ketertiban serta koordinasi dengan instansi otonom di wilayah kerjanya;

d. Fungsi

Untuk menyelenggarakan tugas pokok kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar, mempunyai fungsi :

1. Dalam melaksanakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kelurahan menyelenggarakan fungsi :
   a. Pelaksanaan/penyelenggaraan kegiatan pemerintahan, pembangunan, perekonomian serta ketentraman dan ketertiban yang menjadi tanggung jawabnya;
   b. Pelaksanaan pelayanan administrasi publik yang menjadi tanggung jawab kelurahan;
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai tugas pokok dan fungsi Sekretaris Lurah dan Seksi akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Walilkota.

e. Struktur Organisasi Kantor Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar

1) Untuk membantu melaksanakan segala tanggungjawab dan merealisasikan visi dan misi maka kantor kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar mempunyai struktur organisasi sebagai berikut : Kepala kelurahan
2) Kelompok jabatan fungsional
   a) Babhinkam Tibmas
   b) PLKB
   c) Babinsa
   d) Sekretaris Lurah
3) Kepala seksi pemerintahan, pengelolahan jaringan dan pemberdayaan RT/RW

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

a) Staf seksi pemerintahan, pengelolahan jaringan dan pemberdayaan RT/RW

b) Kepala seksi perekonomian, pembangunan, sosial dan penerapan gerakan sentuh hati

c) Staf seksi perekonomian, pembangunan, sosial dan penerapan gerakan sentuh hati

f. Kepala Seksi Pengelolaan Kebersihan Dan Pertamanan

1) Staf seksi pengelolaan kebersihan dan pertamanan

B. Partisipasi Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Lingkungan Kanal Di Kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dalam proses pencapaian tujuan bersama untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang bersih pemerintah setempat berupaya semaksimal mungkin untuk memberdayakan masyarakat agar menjadikan wilayah kanal bersih dan ramah lingkungan, kantor kelurahan Jongaya kota Makassar melakukan segala upaha preventif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas kebersihan lingkungan pada area kanal dan sekitarnya. Oleh karena itu pemerintah setempat sangat memperhatikan segala kekurangan terhadap tercapainya lingkungan bersih serta Pemerintah telah menyediakan fasilitas seperti mobil/motor pengakut sampah sebagai sarana dan prasarana dalam upaya menjaga lingkungan bersih di sekitar area kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Proses pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal kelurahan Jongaya sifatnya wajib dilakukan bagi setiap pemerintah setempat dengan melakukan

segala upaya dan kegiatan yang diperkirakan dapat menimbulkan dampak penting. Walaupun kebijakan ini telah di lakukan oleh beberapa pemerintah setempat namun hal ini belum menemukan hasil yang memuaskan yang menjadikan Makassar kota yang mempunyai lingkungan yang amat terjaga kebersihan nya dan terawat Keindahannya.

Dalam terwujudnya tujuan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat pada lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar. Pemerintah setempat menerapkan beberapa tahapan yang dianggap sangat membantu proses jalannya tujuan tersebut, seperti : tahap penyadaran dan pembentukan, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektualyang menjadikan tujuan tersebut menjadi mudah.

Tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. pada tahap ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, sehingga akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan demikian masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.

Pada tahap kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan dapat berlangsung baik, penuh semangat dan berjalan efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang

pengetahuan dan kecakapan-ketrampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-ketrampilan dasar yang mereka butuhkan. Pada tahap ini masyarakat hanya dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah, yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

Tahap ketiga merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-ketrampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya. Apabila masyarakat telah mencapai tahap ketiga ini maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan. Pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja

Dengan adanya beberapa tahapan ini pemerintah sangat berharap bahwa kesadaran dan proses pembetukan, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual mampu berjalan secara lancar dan tanpa hambatan guna pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan

Tahap penyadaran dan pembentukan terhadap masyarakat berharap tahap ini sangat efektif dilakukan oleh pemerintah setempat karena pertama-tama pemerintah menyadarkan masyarakat terlebih dahulu dan membentuk pemahaman masyarakat untuk menjaga kebersihan kanal di kelurahan Jongaya

kecamatan Tamalate kota Makassar. Tahap penyadaran dan pembentukan merupakan awal tahapan dari pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat atas kebersihan lingkungan dan berupaya membentuk kemampuan masyarakat dalam pengelolahan sampah.

Tahap penyadaran dan pembentukan memerlukan suatu tindakan kesadaran dan suatu tindakan pembentukan untuk saling bersinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga lingkungan kanal sehingga terdapat keserasian dalam mencapai hasil. Untuk mengetahui hasil mengenai dari kegiatan tersebut dalam pemberdayaan dan pembentukan masyarakat, peneliti dan pemerintah setempat melakukan ovservasi langsung dilapangan namun sebelum itu peneliti terlebih dahulu mewawancarai bapak subuhan selaku kepala kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar dalam rangkai pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal yang memungkinkan area tersebut menjadi salah satu kelurahan terbersih kanalnya di kota Makassar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala pemerintah setempat bapak lurah dikelurahan jongaya mengatakan bahwa :

> Pemerintah setempat telah melakukan segala upaya untuk menjadikan wilayah kanal menjadi bersih dengan memberikan beberapa rangkaian kegiatan seperti sosialisasi salah satunya berupa diskusi yang mengenai kondisi lingkungan kanal danpemerintah setempat telah menyediakan beberapa sarana dan prasarana serta memberikan pembelajaran seperti seminar dengan nama kegiatan seminar kebersihan lingkungan, agar masyarakat semakin sadar atas kelestarian lingkungan pada kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar. dalam hal ini pemerintah setempat telah membuat tim pemberdayaan dengan para tokoh masyarakat seperti bapak rt dan bapak rw dikelurahan tersebut.

Dalam tahap ini yang dimana hanya untuk menyadarkan dan membentukan masyarakat, pemerintah telah melakukan berbagai cara seperti bersosialisasi dan kerja bakti setiap minggunya di area tersebut, pemerintah berharap dengan adanya upaya ini masyarakat akan lebih sadar dan memiliki rasa tanggung jawab untuk menjagamembantu pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang sejuk, bersih dan terjaga.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Staf Seksi Pemerintahan, pengelolahan jaringan dan pemberdayaan RT/RW yang dimana salah satu staff pemerintahan yang mempunyai peranan penting terhadap pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

> Menurut saya dek pihak kami dalam memberdayakan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan kami bisa dikatakan sudah efektif karena kebanyakan masyarakat sudah sadar atas kebersihan lingkungan, hanya saja masih ada beberapa masyarakat yang bukan penduduk asli yang kerap melakukan seenaknya dan semaunya pada area kanal, meskipun ada sendikit kendala yang kami alami dalam proses tahap penyadaran dan pembentukan masyarakat untuk kelestarian lingkungan di kelurahan Jongaya terkhususnya di area kanal itu sendiri kami tidak akan tinggal diam dan akan terus bersih keras untuk mewujudkan Makassar 2x lebih baik.

Dengan adanya tahapan ini, lingkungan area kanal jauh lebih baik dari tahun yang kemarin pada tahun 2018, 2019, dan pada tahun 2020 silam yang dimana area tersebut sangat tidak terurus yang membuat sampah di drainase naik di area kanal dan di area rumah warga.

Selanjutnya peneliti mewawancarai warga setempat terkait perkembangan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberdayakan dan membentuk masyarakat di area kanal Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

> Menurut warga setempat mengatakan: dulu sebelum adanya upaya pemerintah dalam memperhatikan kebersihan lingkungan area sekitar kanal. Tempat ini sangatlah berantakan yang dimana mana berserakan sampah, apalagi pada saat musim hujan yang membuat sampah dari drainase naik mengelilingi rumah warga.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakatpendatang (masyarakat yang Ngontrak) yang mengatakan:

> saya disini dari tahun 2016 sampai sekarang, pada tahun 2018 pemerintah memerhatikan wilayah ini namun hanya sempat meninjau belum melakukan suatu tindakan yang mengharuskan masyarakat setempat resah atas sampah sampah tersebut yang bisa dikatakan membanjiri area kanal dengan sampah apalagi pada setiap musim hujan sampai sampah yang di area kanal berserakan dimana mana, dan pada saat itu akhir tahun 2018 pemerintah melakukan peninjauan lagi di area tersebut dengan menyusun beberapa upaya yang ingin dilakukan agar sampah sekitar area ini dapat diatasi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilapangan terkait partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal dikelurahan Jongaya, terkhusus dalam tahap penyadaran dan pembentukan, pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin dalam segala upaya-upaya dalam menyadarkan dan membentuk masyarakat yang cinta lingkungan dan bahkan telah menyediakan sarana dan prasarana seperti mobil/motor pengankut sampah yang nantinya akan dibawah dan dibuang ke TPA Antang.

2. Tahap Transformasi Kemampuan

Transformasi kemampuan tidak dapat dilupakan pemerintah setempat karena dapat mengetahui seberapa efektifnya kegiatan dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar. Tahap transformasi Kemampuan pada tahapan ini pemerintah telah memberikan kemampuan dasar berupa wawasan sehingga dapat mengambil peran terhadap menjaga lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Pada tahap transformasi kemampuan ini yang dimana adalah suatu tindakan pemberian kemampuan sehingga hasil yang di peroleh lebih efektif dan memuaskan. Dengan adanya tahapan ini pemerintah telah melakukan pemahaman wawasan kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti seminar kebersihan lingkungan. Dengan kegiatan ini pemerintah beranggapan masyarakat akan jauh lebih sadar akan tanggung jawabnya dalam menjaga lingkungan kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar. Untuk mengetahui hasil dari tahapan ini peneliti mewawancarai kepala pemerintah setempat selaku kepala kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar yangmengatakan tahap ini tidak kalah efektif nya pada tahap sebelumnya apalagi dengan adanya tahap ini masyarakat akan lebih memahami dan mengetahui peran nya dalam penjagaan lingkungan.

Dalam tahap ini ternyata tingkat kesadaran masyarakat semakin meningkat dan semakin mengetahui peran nya dalam penjagaan lingkungan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh staf seksi pemerintahan, pengelolaan jaringan, dan pemberdayaan RT/RW.

Staf seksi pemberdayaan RT/RW mengatakan masyarakat berbondong bondong mengikuti seminar ini dan bisa di katakan masyarakat sangat menguasai kemampuan yang berikan pemerintah dalam seminar tersebut, meskipun seperti itu pihak kami pun akan terus mengembangkan pengetahuan masyarakat yang didapat pada seminar tersebut.

Dalam tahapan ini tujuan pemerintah untuk menjaga kelestarian lingkungan kanal di kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar hampir sepenuh nya berjalan dengan lancar namun disisi lain maksud baik dari pemerintah tersebut ternyata juga memiliki kendala seperti lahan sebelum melakukan seminar.

> Disini dek luas wilayah di area kanal sangat sedikit dan di area kanalpun bertumpuk rumah penduduk jadi agak sulit menemukan lahan untuk seminar tersebut namun itu bukan suatu kendala yang serius bagi kami untuk tidak melakukan pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar. "Tambahan dari staf seksi pemerintahan, pengelolahan jaringan, dan pemberdayaan RT/TW"

Dalam tahap ini pemerintah telah melakukan semaksimal mungkin segala upaya untuk membentuk pemahaman dan pemberian transformasi kemampuan kepada masyarakat untuk menciptakan kebersihan, dan kecintaan lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu warga setempat terkait program yang di adakan pemerintah yaitu seminar kebersihan lingkungan

dalam upaya pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

> Berdasarkan hasil wawancara dengan warga setempat yang mengatakan kalau menurut saya dek dengan adanya kegiatan ini sangat dapat membantu program pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat karena pandangan saya dilapangan sebagian masyarakat sudah menyadari tanggung jawabnya dan mulai mempraktekkan pemahaman yang di dapat pada seminar kebersihan lingkungan. Dan saya pun sangat berharap selepas ini pemerintah menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan yang berkelanjutan.

Dengan adanya program ini terkait pemberdayaan dan pembentukan masyarakat, pemerintah telah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai tata cara pengelolahan sampah organik dengan memberikan beberapa pelatihan khusus yang membuat masyarakat turut hadir dan berpartisipasi dalam program yang di selenggarakan oleh pemerintah setempat.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu warga setempat yang merupakan penduduk/masyarakat asli di Kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar mengatakan,

> Dengan program atau kegiatan ini yang mempunyai tujuan yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan karena dengan adanya kegiatan ini masyarakat yang keras kepala atau kepala batu akhirnya sadar akan tanggung jawabnya dan lebih menjaga kebersihan sekitar rumah dan sekitar area kanal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilapangan terkait partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal di Kelurahan Jongaya, terkhusus dalam tahap transformasi kemampuan pemerintah telah melakukan kegiatan ini dengan penuh keyakinan pencapaian tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dengan menyediakan pembelajaran

berupa seminar kebersihan lingkungan yang menghasilkan masyarakat akan sadar akan tanggung jawab atas penjagaan kebersihan pada lingkungan kanal di kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahap peningkatan kemampuan intelektual yang dimana tahap ini adalah tahap terakhir sekaligus tahap penyempurnaan dari tahap penyadaran dan pembentukan, tahap transformasi kemampuan. Di dalam tahap ini dimana pihak pemerintah meningkatkan kemampuan masyarakat dan menguatkan wawasan atas pemahaman dalam penjagaan lingkungan kanal pada kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar. Dalam tahap ini pemerintah berharap, pemerintah mampu menyukseskan kegiatan ini dengan meningkatkan segala pengetahuan masyarakat yang telah di peroleh, dan mampu menyesuaikan diri yang berdampak baik bagi individu masyarakat dan lingkungan.

Yang sebagaimana telah dikatakan oleh pemerintah setempat yang selaku bapak lurah di kelurahan tersebut mengatakan,

> Pihak kami telah bekerja semaksimal mungkin untuk menyukseskan kegiatan ini yang dimana hanya berfokuskan pada masyarakat dan lingkungan, dan ini adalah rangkaian kegiatan terakhir pada sesi ini yang akan menjadi tolak ukur kedepan nya dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Dengan hasil wawancara diatas dengan Bapak Lurah Kelurahan Jongaya yang sangat-sangat berharap pada tahap ini agar mampu menjadikan masyarakat dengan pribadi yang mandiri dan mampu menyesuaikan diri

dengan lingkungan agar tujuan bersama kita dapat terwujud dan impian saya pada kelurahan ini dapat tercapai dengan bentuk sinerginya antara pemerintah dan masyarakat setempat di Kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Dimana pada tahap ini adalah tahap penentu untuk menyadarkan masyarakat dan mampu menyesuaikan diri dalam menjaga kelestarian lingkungan kanal di kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Selanjutnya Bapak Kelurahan menambahkan,

> Dalam tahap ini pihak kami telah melakukan beberapa upaya seperti penyusunan kegiatan peningkatan kemampuan intelektual masyarakat berupa rancangan kegiatan seperti evaluasi pada seminar kebersihan lingkungan, Hal ini di lakukan sehingga kemampuan dan pemahaman masyarakat tidak hanya sampai disitu saja namun berkelanjutan agar proses pencapaian tujuan berjalan dengan efektif.

Pada tahap ini ternyata pemerintah sangat bersinergi serta progres dalam menyelesaikan segala upaya dan meningkatkan kepekaanatas tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam menjaga lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai staf seksi pemerintahan, pengelolahan jaringan dan pemberdayaan RT/RW terkait optimalnya tahapan ini dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar. Staf seksi pemerintahan, pengelolahan jaringan dan pemberdayaan RT/RW mengatakan,

> Sejauh ini pihak kami telah memerhatikan dan menilai efektif dari tahapan ini, sukses nya arau tidaknya kegiatan ini kami belum bisa memastikan tapi dari hasil penilaian sudah sekitar 70-80% dalam pemberdayaan lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Dari pernyataan staf seksi pemerintah, pengelolahan jaringan, dan pemberdayaan RT/RW dalam kegiatan ini sudah hampir efektif dalam upaya pemberdayaan masyarakat yang menobservasi langsung kegiatan tersebut telah berasumsi kegiatan ini akan berdampak positif bagi pemerintahan, dan masyarakat.

Lanjut staf seksi pemerintah, pengelolahan jaringan, dan pemberdayaan RT/RW menambahkan,

> Kami akan terus memantau perkembangan dari upaya upaya yang telah kami lakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Pada tahap peningkatan kemampuan intelektual ini pengetahuan dan pemahaman masyarakat pada kelestarian lingkungan dapat di kategorikan hampir efektif karna bisa dikatakan masyarakat bisa dikatakan sudah cukup efektif dan mampu mandiri dalam menjaga kebersihan lingkungan kanal dikelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa warga setempat untuk pengambilan data di lapangan terkait peningkatan kemampuan intelektual yang dilakukan pemerintah dalam memberdayakan masyarakat pada lingkungan kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Menurut salah satu warga penduduk asli kelurahan Jongaya mengatakan,

> Dulu sebelum tahun 2020 daerah ini sangat jauh dari kata bersih apalagi di sekitar kanal tersebut yang dimana kanal nya tidak terurus, sekitar rumah sangat berserahkan sampah, bak sampah pun susah, pembuangan sampah pun susah, semua serba susah, sehingga masyarakat disini sangat susah di atur karna tidak mendapat perhatian lebih dari pemerintah, namun di tahun 2019-2020 ini dengan adanya upaya upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat melalui beberapa kegiatan seperti proses penyadaran dengan bersosialisasi, pembentukan dengan cara memberi

> pemahaman masyarakat terkait kelestarian lingkungan, dan dengan adanya transformasi kemampuan dengan menyediakan sarana dan prasana seperti bak sampah dan mobil/motir pengankut sampah dan peningkatan kemampuan intelektual, saya rasa sebentar lagi area kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar ini akan lebih terjaga dan dapat menarik perhatian publik, insya allah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang juga termasuk masyarakat lokal di kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar. Mengatakan,

> Dengan efektifnya segala upaya pemerintahan untuk mewujudkan lingkungan kanal yang bersih, pemerintah telah melakukan hal yang tepat dalam pemberdayaan masyarakat karna dalam beberapa upaya ini masyarakat setempat lebih menjaga sampah nya agar tidak berserahkan dan dari masyarakat itu sendiri telah menyiapkan tempat sampah pribadi di depan rumahnya yang nantinya akan di ambil oleh mobil/motor pengankut sampah.

Selanjutnya peneliti mewawancarai lagi masyarakat setempat terkait suksesnya upaya upaya ini dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar,

> Menurut Bapak Rt, dengan suksesnya kegiatan ini saya berharap peningkatan yang di lakukan pemerintah terhadap lingkungan kanal ini menjadi seperti ini terus dan masyarakat setempat menjaga dan mempertahankan pemahaman dan pengetahuan mengenai kelestarian lingkungan di area kanal dan sekitarnya, sehingga kanal di kelurahan kita menjadi tolak ukur pemerintah lain nya, dalam menjaga kelestarian kanal di kota Makassar ini.

Dari beberapa data yang di peroleh peneliti dari awal tahap penyadaran dan pembentukan, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, membawah suatu perubahan pada area kanal kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar yang dimana masyarakat telah mampu menyadarkan diri sendiri dan mampu menyesuaikan

diri dari hasil segala upaya upaya pemerintah dalam pemberdayaan lingkungan kanal di kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama dilapangan terkait partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal dikelurahan Jongaya, terkhusus dalam tahap peningkatan kemampuan intelektual pemerintah telah melakukan kegiatan ini dengan penuh kenyakinan pencapaian tujuan untuk pemberdayaan masyarakat dengan melakukan peningkatan kemampuan intelektial dengan mengevaluasi masyarakat tentang seminar kebersihan lingkungan yang telah menghasilkan masyarakat yang ramah lingkungan, masyarakat yang akan sadar akan tanggung jawab atas penjagaan kebersihan pada lingkungan kanal di kelurahan Jongaya kecamatan Tamalate kota Makassar.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil peelitian diatas mengenai partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar. Dengan mengunakan beberapan tahapan yang terdiri dari tahap penyadaran dan pembentukan, tahap transformasi kemampuan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual.

a. tahap penyadaran dan pembentukan

Secara umum tahap penyadaran dan pembentukan merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. pada tahap ini pihak pemerintah berusaha menciptakan prakondisi supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat yang efektif dikarenakan

dengan adanya sentuhan penyadaran ini dapat membuka kesadaran masyarakat tentang kondisi saat itu, pemerintah pun selalu memberi dorongan, motivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta pemerintah selalu berupaya mengembangkan agar tidak terjebak dalam ketergantungan agar dapat mengantarkan masyarakat pada proses kemandirian. Sehingga dapat merangsang kesadaran mareka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan demikian kesadaran masyarakat semakin terbuka dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki kondisi.

Hal ini partisipasi pemerintah pada tahap penyadaran dan pembentukan pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar berupa rangkaian kegiatan seperti sosialisasi salah satunya ialah diskusi mengenai kondisi lingkungan kanal dan pemerintah pun telah menyediakan sarana dan prasarana untuk masyarakat serta pemerintah telah mengajak masyarakat bergotong royong.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pemerintah perlu menanamkan nilai kesadaran dan kepedulian serta rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan kanal yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mareka artinya: melalui partisipasi pemerintah yang diberikan dapat merubah kondisi pada lingkungan kanal di kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Tahap Transformasi Kemampuan

Tahap Transformasi Kemampuan merupakan tahap lanjutan dari tahap penyadaran dan pembentukan yang dimana tahap ini yaitu proses transformasi pengetahuan yang dapat berlangsung baik jika tahap pertama berjalan secara efektif, jika tahap pertama telah terkondisi. Dengan adanya partisipasi pemerintah dalam tahap transformasi kemampuan ini masyarakat dapat menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan. Pada tahap tranformasi kemampuan ini membuat wawasan masyarakat terbuka dan menguasai kecakapan keterampilan dasar yang mereka butuhkan.

Hal ini pemerintah setempat telah melakukan partisipasi berupa melakukan rangkaian kegiatan berupa pembelajaran seperti seminar.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini pemerintah perlu menyiapkan lokasi pembelajaran yang akan diberlangsungkan oleh pemerintah sendiri guna memberdayakan masyarakat untuk mmbuka pola pikir mareka yang susah menerima hal hal baru dikarenakan tidak ada pembelajaran dan percontohan yang diberikan.

c. tahap peningkatan kemampuan intelektual

tahap peningkatan kemampuan intelektual merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan keterampilan yang di perlukan, supaya mareka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemampuan kemandirian tersebut akan di tandai oleh kemampuan

masyarakat di dalam membentuk inisiatif yang melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi didalam lingkungan nya. Apalagi masyarakat telah mencapai tahap ketiga maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pngelolahan lingkungan khususnya lingkungan kanal dan pemerintah tinggal menjadi fasilitator saja.

Dalam tahapan terakhir ini pemerintah telah meningkatkan kemampuan masyarakat dan menguatkan wawasan atas pemahaman dalam penjagaan lingkungan kanal pada kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar.

Dalam ketiga tahapan ini dari tahap pertama ialah tahap penyadaran dan pembentukan dimana pemerintah telah berhasil menyadarkan masyarakat dan membentuk masyarakat dalam penjagaan kebersihan kanal di kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar, yang kedua tahap treansformasi kemampuan dimana dalam tahapan ini pemerintah telah memberikan segala upaya upaya dalam pemberdayaan masyarakat di lingkungan kanal kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar, dan yang terakhir sekaligus tahap penyempurna dari tahap penyadaran dan pembentukan, serta tahap transformasi kemampuan, hingga pada tahap kali ini, yang Dimana pada ke tiga tahapan ini partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan lingkungan kanal dikelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar berjalan sesuai dengan harapan tanpa adanya masalah yang serius.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan tentang partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar dilihat dari beberapa tahapan :

a. Tahap penyadaran dan pembentukan, sejauh ini dalam proses pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal pada tahap penyadaran dan pembentukan memerlukan suatu tindakan kesadaran dan suatu tindakan pembentukan untuk saling bersinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam menjaga lingkungan kanal dengan melakukan beberapa upaya seperti sosialisasi yang berupa diskusi mengenai kondisi lingkungan kanal, sehingga terdapat keserasian dalam mencapai hasil yang maksimal agar masyarakat akan jauh lebih sadar atas penjagaan lingkungan kanal sehingga menciptakan masyarakat yang mandiri yang bebas atas polusi yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat.

b. Tahap transformasi Kemampuan, dalam tahapan ini terkait dengan partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. pemerintah telah melakukan yang terbaik dalam pemberian kemampuan sehingga hasil yang di peroleh lebih efektif dan memuaskan. Dengan adanya tahapan ini pemerintah telah melakukan pemahaman wawasan

kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan pembelajaran seperti seminar kebersihan lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini membuat masyarakat jauh lebih sadar akan tanggung jawabnya dalam menjaga lingkungan kanal kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, dengan beberapa tahapan di atas yang membantu pemerintah terkait partisipasi pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. mulai dari tahapan penyadaran dan pembentukan, hingga ke tahapan transformasi kemampuan yang sangat mendorong adanya tahap peningkatan kemampuan intelektual yang dimana pada tahap ini adalah tahap lanjutan untuk pemberdayaan masyarakat. pada tahap ini dimana pemerintah telah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menguatkan wawasan atas pemahaman dalam penjagaan lingkungan kanal pada kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. pemerintah telah menyukseskan kegiatan ini dengan meningkatkan segala pengetahuan masyarakat yang telah di peroleh, dan mampu menyesuaikan diri yang berdampak baik bagi individu masyarakat dan lingkungan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil kesimpulan diatas mengenai partisipasi pemeintah dalam pemberdayaan masyarakat peneliti mengajukan saran ialah setelah

suksesnya ketiga tahapan ini, masyarakat agar kiranya memperhatikan segala upaya pemerintah dalam penjagaan kelestarian lingkungan kanal di kelurahan Jongaya dan ikut berpartisipasi terhadap proses pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal di kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar agar berjalan dengan semestinya sehingga menimbulkan dampak positif yang diinginkan oleh pemerintah kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Penyampaian saran kepada pihak pemerintah setempat untuk selalu melakukan pemantuan ke masyarakat terutama pada lingkungan kanal kelurahan Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. dan memperhatikan segala keluhan masyarakat sekitar yang butuh penanganan yang serius.
3. Setiap pemerintah setempat di Kota Makassar agar kiranya memperhatikan dengan jelas dan menjadikan kanal di kelurahan jongaya kecamatan tamalate kota makassar sebagai acuan terhadap pemberdayaan masyarakat pada lingkungan kanal yang berada pada area makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

A.D., Siti Irene.(2011) Desentralisasi *dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Adi, Isbandi Rukminto. (2013). *Kesejahteraan Sosial (pekerjaan sosial, pembangunan sosial dan kajian pembangunan)*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Adi, Isbandi rukminto. (2007). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Adisasmita, Rahardjo. (2011). *Manajemen Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu

Agustina, M & Christiawan, Y.J. (2015). " Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan", BUSINESS ACCOUNTING REVIEW, Vol. 3, No. 1, pp. 223-232.

Ahmad Mustanir, Kamaruddin Sellang, Akhwan Ali, Madaling, Mutmainna. (2018) *Peran AparaturPemerintah Desadan Partisipasi MasyarakatDalam MusyawarahPerencanaan PembangunanDi Desa TonrongngeKecamatan BarantiKabupaten Sindereng Rappang* Diperoleh dari http://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/clean/article/view/213

Ambar, Teguh Sulistiyani dan Rosidah. (2011)*Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu).

Anwas, M Oos. (2014). Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi. Bandung: Alfabata.

Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. (2014). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asti, dan Irvan Cholid. (2018) *Presepsi dan Partisipasi Pemerintah Desa Dalam Perencanaan* Pengembangan *BUMDES di Kecamatan Kendawangan* JurnalAgribisnis Indonesia (Vol 6 No 1, Juni 2018); halaman 1-14

Danang, Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

Djalal, Fasli dan Supriadi, Dedi. (2001). *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita

Dwi Pratiwi Kurniawati, Bambang Supriyono, Imam Hanafi (2018) *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang UsahaEkonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)*. Diperoleh dari https://media.neliti.com/media/publications/74303-ID-pemberdayaan-masyarakat-di-bidang-usaha.pdf

Hanief, Shofwan dan Pramana D, *Pengembangan Bisnis Pariwisata dengan Media Sistem Informasi*. Yogyakarta. Diperoleh dari https://books.google.com/books/about/Pengembangan_Bisnis_Pariwisata_dengan_Me.html?id=XBZNDwAAQBAJ

Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Sedarmayanti. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumampouw, Monique. (2004). "Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif." Jacub Rais, et al. Menata Ruang Laut Terpadu. Jakarta: Pradnya Paramita. 91-117.

Taufiq, R (2016). Manajemen *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Widiyarti, Agus dan Rining E.N. (2016). *Pelayanan Kesehatan dan Perspektif Participatory Governance*, *Jurnal Dinamika Governance* FISIP UPN "veteran" Jatim. Volume 6 Nomor 1. Diperoleh dari http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/article/download/1176/997

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN